

## Bimbingan Teknis Optimalisasi Peran Unit Penjaminan Mutu

Marice Hotnauli Simbolon<sup>1</sup>, Sarman Sinaga<sup>2</sup>, Wanra Tarigan<sup>3</sup>, Sartana<sup>4</sup>, Bertha Nerpy Siahaan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Mandiri Bina Prestasi

Jalan Letjend. Djamin Ginting No.285-287, Kelurahan. Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia - 20155

<sup>1</sup>simbolonice@gmail.com, <sup>2</sup>sarman@umbp.ac.id, <sup>3</sup>wansibro@yahoo.com, <sup>4</sup>sartanasinurat@gmail.com, <sup>5</sup>berthasiahana9@gmail.com

---

### Abstrak

Keberadaan Unit Penjaminan Mutu telah banyak memberikan arah dan kebijakan dalam membangun budaya mutu di 6 (enam) Perguruan Tinggi Swasta yakni Universitas Mandiri Bina Prestasi 7 Program Studi, Universitas Quality Berastagi 9 Program Studi, Universitas Satya Terra Bhinneka 6 Program Studi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara 14 Program Studi, Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia 11 Program Studi dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan 5 Program Studi dengan jumlah keseluruhan 52 Program Studi. Namun demikian masih terdapat sejumlah 96% Program Studi yang terakreditasi C atau Baik, dengan rincian Universitas Mandiri Bina Prestasi 86%, Universitas Quality Berastagi 100%, Universitas Satya Terra Bhinneka 100%, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara 100%, Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia 91% dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan 100% sangat perlu ditingkatkan menjadi peringkat akreditasi Unggul atau Sangat Baik. Diyakini bahwa upaya peningkatan peringkat akreditasi dan budaya mutu Program Studi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip peningkatan standar SPMI secara berencana dan berkelanjutan melalui implementasi PPEPP. Selanjutnya melalui intervensi bantuan dana dari Pemerintah Pusat dan Pendampingan dari PT Pembina, komitmen penerapan pendekatan siklus PPEPP terutama tentang evaluasi, pengendalian dan peningkatan standar SPMI. Sehingga tujuan pengajuan program bantuan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Program Studi berkemampuan meningkatkan budaya mutu dengan target akreditasi berperingkat unggul. Program kegiatan yang akan dijalankan adalah Diseminasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Perancangan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi, Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal, Pengelolaan Data dan Informasi terkait Penjaminan Mutu, Tata Kelola Akademik, dan Rencana Tindak Lanjut. Hasil yang diharapkan prodi binaan mencapai peningkatan kualitas akreditasi unggul. Serapan pendanaan yang diperlukan untuk mencapai kegiatan pembinaan adalah sebesar Rp.387.775.043,- (Tiga ratus delapan puluh tujuh juta tujuh ratus tujuh puluh lima ribu empat puluh tiga rupiah).

*Kata Kunci:* Unit Penjaminan Mutu, Standar Pendidikan Tinggi, SN Dikti, SPMI.

---

### 1. Pendahuluan

Unit Penjamin Mutu (UPM) berfungsi sebagai motor penggerak dan koordinator dalam melakukan peran sebagai pengendali mutu dan pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Tri Dharma Perguruan Tinggi di tingkat Fakultas, Jurusan dan Program Studi, dan terintegrasi dengan SPMI secara menyeluruh.

UPM dianggap memiliki peran penting dalam konteks SPMI di perguruan tinggi dengan beberapa alasan yaitu:

1) Koordinasi dan Pengelolaan Mutu pada Perguruan Tinggi

UPM diperlukan sebagai koordinator utama dalam pengelolaan mutu, memastikan bahwa semua proses dan prosedur dijalankan sesuai dengan standar SPMI yang ditetapkan.

2) Pusat Sumber Daya

UPM diperlukan sebagai pusat sumber daya untuk lokakarya, pelatihan, bimbingan, dan dukungan terkait penjaminan mutu perguruan tinggi.

3) Monitoring dan Evaluasi

UPM juga diperlukan untuk melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan standar SPMI, memastikan bahwa tujuan mutu (target) tercapai dan melakukan perbaikan yang diperlukan melalui Audit Mutu Internal (AMI).

Keenam Perguruan Tinggi peserta program yang menjadi sasaran dalam kegiatan Bimbingan Teknik Optimalisasi Peran UPM yang masing-masing Perguruan Tinggi tersebut telah memiliki UPM, namun perlu

dilakukan perbaikan terhadap kapasitas dan kualitas demi mewujudkan peningkatan budaya mutu guna mencapai akreditasi prodi maupun Perguruan Tinggi yang lebih baik.

Para peserta bimbingan teknis membutuhkan gambaran mengenai bagaimana kompleksitas dinamis di Perguruan Tinggi dioperasionisasikan dalam pola kepemimpinan dan pengelolaan, yang menjadi landasan dari dikembangkannya Kebijakan SPMI.

## 2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Kegiatan ini memuat tema yaitu Bimbingan Teknis Optimalisasi Peran UPM, Program Bantuan Pembinaan SPMI di Perguruan Tinggi Tahun 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah

- Rendahnya komitmen pimpinan Perguruan Tinggi Peserta Program dan program studi dalam implementasi SPMI;
- Kurang pemahaman dan kesadaran Pimpinan PT dan Prodi tentang pentingnya standar SPMI dan relevansinya dengan indikator kinerja Renstra, sehingga implementasi SPMI belum menjadi prioritas utama Pimpinan;
- Dokumen SPMI disusun sekedarnya;  
 Dalam merumuskan isi kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI dan Formulir SPMI memiliki banyak kelemahan dalam perumusan indikator sasaran keberhasilan yang seharusnya dapat diukur, sehingga saat ini Standar SPMI hanya diterapkan secara formalitas belaka;
- Resistensi pimpinan dan prodi dalam penerapan SPMI; Adanya penolakan yang kuat, menganggap remeh terhadap setiap perubahan, termasuk perubahan ke arah perbaikan mutu, dari civitas akademika.
- Budaya organisasi yang kurang baik/mendukung lingkungan Perguruan Tinggi Peserta Program;  
 budaya mutu belum dibangun sesuai dengan kebijakan SPMI yang telah ditetapkan; sikap dan pendapat bahwa tanggungjawab untuk menjamin, meningkatkan, dan membudayakan mutu hanya terletak pada Pimpinan atau para pemangku kepentingan, belum menyeluruh kepada setiap individu yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

### 2.1. Personal Mitra

Tabel 1

Personal Mitra

No	Nama Perguruan Tinggi	Alamat Kampus (Rektorat)	Peringkat APT	Jumlah Program Studi	Jumlah Prodi Akademik Unggul/BS atau A/B	Persentase Prodi Akred. Unggul/BS atau A/B (%)	Jumlah Prodi Tidak Unggul/BS atau A/B (Prodi Binaan)	Link PD DIKTI	Jarak ke LLDikti Wilayah I	Jarak dari Kampus Koordinator Kelompok PT (KM)
1	Universitas Mandiri Bina Prestasi (UMBP) (Koordinator Kelompok)	Jl. Jamin Ginting No.285-287, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155	Baik	7	1	14%	6	<a href="#">UMBP</a>	<a href="#">± 4 KM</a>	
2	Universitas Quality Berastagi (UQB)	Jl. Jamin Ginting No.41, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22152	Baik	9	0	0%	9	<a href="#">UQB</a>	<a href="#">± 57 KM</a>	<a href="#">± 59 KM</a>

4	Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU)	Jl. Gaperta Ujung No.2, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20125	Baik	14	0	0%	14	<a href="#">UNUSU</a>	<a href="#">± 7 KM</a>	<a href="#">± 9 KM</a>
5	Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia (ITB Indonesia)	Jl. Binjai - Stabat No.Desa, Tandem Hilir, Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara	Baik	11	1	9%	10	<a href="#">ITBI</a>	<a href="#">± 29,1 KM</a>	<a href="#">± 33 KM</a>
6	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medan (STIKES Sehat)	Gang Pelajar, Kelurahan Tanjung Gusta, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123	Baik	5	0	0%	5	<a href="#">STIKes Sehat Medan</a>	<a href="#">± 7,9 KM</a>	<a href="#">± 9,9 KM</a>

## 2.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa manfaat baik langsung maupun tidak langsung bagi perguruan tinggi peserta program diantaranya:

- Perguruan Tinggi peserta program diberikan pemahaman yang lengkap yang materinya mengenai SPMI;
- Perguruan Tinggi peserta program diberikan pemahaman komitmen dalam persamaan persepsi tentang pembenahan tata kelola pada unitnya setelah terbitnya dokumen SPMI oleh unit penjaminan mutu perguruan tinggi.
- Dari hasil kegiatan ini, perguruan tinggi peserta program sebagai pemangku kepentingan dapat mengevaluasi tingkat pemahaman dari implementasi SPMI.

## 3. Metode Pelaksanaan

Kebijakan SPMI di Perguruan Tinggi Peserta Program Pembinaan SPMI diarahkan pada Pernyataan Kebijakan SPMI sebagai bentuk komitmen pimpinan beserta seluruh civitas akademika Perguruan Tinggi Peserta Program adalah:

- Statuta, Rencana Induk Pengembangan (RIP), Rencana Strategis (RENSTRA), Rencana Operasional/RAKT dan Kebijakan SPMI sebagai landasan pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Perguruan Tinggi Peserta Program menjamin dan menjaga mutu dalam seluruh aspek akademik, non-akademik dan fungsinya.
- Rancangan dokumen SPMI Perguruan Tinggi Peserta Program mulai dari Manual SPMI, Standar SPMI, Formulir SPMI, dan Prosedur Operasional Standar SPMI dengan melibatkan secara aktif semua sivitas akademika, organisasi profesi, alumni, DUDIKA sebagai pengguna lulusan, khususnya pada tahap perumusan standar kompetensi lulusan.;
- Sosialisasi dan Uji Coba Dokumen SPMI, agar siap diterapkan sesuai siklus PPEPP pada Prodi dan para pemangku kepentingan (stakeholder). Sehingga, setiap unit di lingkungan Perguruan Tinggi Peserta Program dalam melaksanakan tugas, fungsi dan pelayanannya harus berdasarkan standar mutu dan mengikuti manual ataupun prosedur tertentu yang ditetapkan dalam Dokumen SPMI;
- Pemutakhiran Dokumen SPMI melalui <https://spm.kemdikbud.go.id/> secara periodik, Formulir Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM), Kepuasan Mitra, Kinerja Tenaga Kependidikan, Pelayanan Akademik, Penilaian Pengelola Institusi masih dilakukan melalui Google Form;

- 5) Sistem Informasi Akademik (SIKAD), *Learning Management System* (LMS), Website institusi, e-Journal, e-Library, Kurikulum KKNI/OBE, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Pedoman Rekrut Dosen dan Tenaga Kependidikan, Pedoman Akademik, dan Unit Penjaminan Mutu tingkat Program Studi;
- 6) Pedoman Audit Mutu Internal (Pedoman AMI), Dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang diperoleh dari Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).

#### **4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan Bimbingan Teknis Optimalisasi Peran Unit Penjaminan Mutu, Program Bantuan Pembinaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi Tahun 2024 ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 September 2024 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai bertempat di Grand Central Hotel Jalan Sei Belutu No.17 B, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara 20153.

#### **5. Khalayak Sasaran**

Peserta yang menjadi binaan Program Bantuan Pembinaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi Tahun 2024 adalah para pejuang mutu dari 6 (enam) Perguruan Tinggi yaitu Universitas Mandiri Bina Prestasi, Universitas Quality Berastagi, Universitas Satya Terra Bhinneka, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia, dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan.

#### **6. Relevansi bagi Perguruan Tinggi**

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan setiap perguruan tinggi. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, unit penjaminan mutu setiap perguruan tinggi peserta masih belum maksimal dalam menerapkan tahapan PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan) dalam pencapaian mutu. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya dukungan institusi dan penyelenggara pendidikan untuk keberlangsungan siklus PPEPP serta kesejahteraan pengelola unit penjaminan mutu.

#### **7. Tinjauan Pustaka**

Yang menjadi dasar penyusunan Dokumen SPMI saat ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menggantikan 3 (tiga) Peraturan Menteri yang sudah terbit sebelumnya. Yaitu : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi ; Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi ; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.

Pada pasal 2 ayat 1 dan 2, (1) Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi. (2) Standar pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- a. Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan
- b. standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Penyelenggaraan Tridharma sesuai dengan misi perguruan tinggi dengan menentukan komposisi bobot pelaksanaan masing-masing dharma di tingkat perguruan tinggi, program studi, dan individu dosen.

#### **8. Kerangka Pemecahan Masalah**

Kegiatan Bimbingan Teknis Optimalisasi Peran Unit Penjaminan Mutu merupakan salah satu program kegiatan SPMI yang didanai Program Bantuan Pembinaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi

Tahun 2024. Acara ini bertujuan untuk membantu dan memfasilitasi perguruan tinggi/Prodi yang telah/akan mengimplementasikan SPMI secara terencana dan berkelanjutan.

Sebelum mengikuti kegiatan, para peserta melakukan registrasi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pembagian ATK yang diberikan setelah peserta selesai melakukan registrasi. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC/Moderator yang kemudian dilanjutkan dengan doa pembukaan dan laporan oleh ketua panitia. Setelah kegiatan resmi dibuka dengan kata sambutan dari Kepala LLDikti Wilayah 1 Sumatera Utara Bapak Prof. Drs. Saiful Anwar Matondang, M.A., Ph.D, dilanjutkan ke bagian kegiatan inti. Pada sesi pertama, materi disampaikan oleh Pof. Dr. Ir. Putri Lynna Adelina Luthan, M.Sc.,IPM., ASEAN.Eng. adapun materi yang disampaikan mengenai Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti, SPMI, SPME, PDDikti). Pada sesi kedua materi disampaikan oleh ibu Suryaningsi, S.Pd (Klinik SPMI). adapun materi yang disampaikan mengenai. Alasan Laporan SPMI Tidak/Belum Valid, Unsur-Unsur yang mempengaruhi Akreditasi PT/Prodi setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi antara narasumber dan peserta. Setelah coffee break, dilanjutkan dengan materi sesi ketiga yang disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Darwin, ST., M.Pd., IPM., ASEAN.Eng. Setiap kegiatan di ikuti dengan sesi diskusi antara narasumber dengan peserta.

Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dari hasil kerja setiap tim dan pengumpulan tugas pada link google drive yang telah disediakan oleh panitia. Penutup kegiatan diakhiri dengan foto bersama, pembagian sertifikat dan uang harian bagi peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir acara oleh panitia yang bertugas.

## **9. Strategi Untuk Menginternalisasi Hasil-Hasil Kegiatan (Good Practices) yang akan diperoleh dari Pelaksanaan Program Usulan**

Untuk menginternalisasi hasil-hasil kegiatan (*Good Practices*) yang akan diperoleh dari pelaksanaan Program Bantuan Pembinaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi Tahun 2024, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- 1) Penerapan siklus PPEPP secara berencana, konsisten dan berkelanjutan
- 2) Internalisasi nilai-nilai dan standar penjaminan mutu yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan berdasarkan hasil audit dan monev diseluruh standar, unit dan personil, sehingga standar dari waktu ke waktu dapat diperbaiki dan ditingkatkan, agar institusi dapat terus menjadi perguruan tinggi yang relevan dan reliabel bagi trend perkembangan masa depan.
- 3) Melakukan pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan (tendik) melalui pelatihan secara terstruktur dan terencana tentang dokumentasi SPMI, khususnya pelatihan auditor;
- 4) Membentuk tim internal atau kelompok kerja yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, menyusun, mengevaluasi, dan mengimplementasikan *Good Practices* yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan perguruan tinggi;
- 5) Melakukan pelaporan SPMI melalui <https://spmi.kemdikbud.go.id/> mengenai pelaksanaan siklus SPMI secara lengkap; Memastikan bahwa pelaporan kegiatan SPMI pada akun <https://spmi.kemdikbud.go.id/> telah di verifikasi dan validasi oleh fasilitator wilayah.
- 6) Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada individu atau unit yang berhasil menerapkan *Good Practices* dengan baik dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan pada perguruan tinggi;
- 7) Melakukan Benchmarking ke Perguruan Tinggi yang memiliki program studi yang sama dan telah melaksanakan siklus SPMI secara konsisten serta memiliki akreditasi unggul.

## **10. Hasil Kegiatan**

### *10.1. Hasil Pengabdian*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Kegiatan Implementasi Program Bantuan SPMI di Perguruan Tinggi Tahun 2024 dengan tema “Bimbingan Teknis Bimbingan Teknis Optimalisasi Peran Unit Penjaminan Mutu” berjalan dengan lancar. Hal ini tentu tercipta dari koordinasi dan kolaborasi dari semua pihak yang terlibat dalam kesuksesan acara, termasuk peran ketua Koordinator kelompok, dan partisipasi semua peserta yang menyimak dan tetap semangat sampai akhir acara.

- b. Penjelasan dan bimbingan narasumber sangat membantu peserta dalam memahami Optimalisasi Peran UPM SPMI melalui identifikasi Posisi UPM dalam Struktur Organisasi Perguruan Tinggi serta peran dan fungsinya. sehingga terselesaikannya review dokumen statuta masing-masing Perguruan Tinggi dan Perbaikan Penyusunan struktur organisasi dan rincian tugas personal.

#### *10.2. Faktor pendukung dan faktor penghambat*

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu besarnya minat dan antusiasme perguruan tinggi peserta program selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Pergantian lokasi awalnya adalah Grandika Hotel, dikarenakan, Kota Medan sedang menyelenggarakan Acara PON yang menggunakan hampir seluruh Hotel di Kota Medan, sehingga kita tidak mendapatkan Gedung sesuai dengan tanggal yang sudah ditetapkan. Dari undangan yang panitia kirimkan, target peserta adalah Pimpinan Perguruan Tinggi, Perwakilan setiap program studi pada perguruan tinggi peserta dan pengelola Unit penjaminan mutu setiap perguruan tinggi peserta. Namun, dari sisi Pimpinan perguruan tinggi, tidak seluruhnya pimpinan hadir. Dalam pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Optimalisasi Peran Unit Penjaminan Mutu ini tidak memiliki kendala yang berarti, karena Kegiatan berjalan sesuai dengan susunan acara. Narasumber dan peserta juga hadir tepat waktu. Sehingga kegiatan dimulai tepat waktu dan selesai juga tepat waktu.

#### *10.3. Evaluasi Keberhasilan*

Kegiatan Bimbingan Teknis Optimalisasi Peran Unit Penjaminan Mutu dimaksudkan untuk peningkatan kemampuan peserta dalam penyusunan struktur organisasi UPM serta peran dan fungsi sehingga termuat dalam statuta Perguruan Tinggi. Serta melakukan perbaikan terhadap statuta masing-masing Perguruan Tinggi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi acuan bagi peserta dalam melakukan perbaikan terhadap kualitas kerja UPM masing-masing Perguruan Tinggi.

Dalam hal evaluasi keberhasilan pelaksanaan program bantuan pembinaan SPMI ini dilihat dari dua sebagai indikator yaitu respon positif dari peserta program; mampu memberikan manfaat bagi para peserta program.

Dari evaluasi diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya meningkatkan keterampilan para pejuang mutu dari 6 (enam) perguruan tinggi peserta. dalam penyusunan kebijakan SPMI, Manual SPMI, Standar SPMI dan Formulir SPMI serta seluruh pengumpulan dokumen pendukungnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan awal pengabdian, karena berbagai pendukung terutama partisipasi peserta yang cukup antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini.

### **11. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat dirangkum dari hasil pelaksanaan kegiatan Program Bantuan Pembinaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi Tahun 2024 yang telah terlaksana dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dari Rendahnya komitmen pimpinan Perguruan Tinggi dan program studi dalam implementasi SPMI setelah mengikuti bimbingan teknis optimalisasi peran UPM sehingga terjalannya komitmen antara yayasan, pimpinan Perguruan Tinggi dan Pengelola Penjaminan Mutu;
- b. Setelah mengikuti bimbingan teknis optimalisasi, Pimpinan PT dan Prodi menjadi paham dan sadar tentang pentingnya standar SPMI dan relevansinya dengan indikator kinerja Renstra, sehingga implementasi SPMI belum menjadi prioritas utama Pimpinan;
- c. Dokumen SPMI yang awalnya disusun sekedarnya, pada akhirnya disusun secara sistematis dimulai dengan merumuskan isi kebijakan, manual, standar dan formulir SPMI, dengan perumusan indikator sasaran keberhasilan terukur, dan berkelanjutan;
- d. Penerimaan civitas akademika terhadap perubahan, termasuk perubahan ke arah perbaikan mutu, dari pejabat struktural, dosen, maupun tenaga kependidikan.
- e. Budaya organisasi menjadi baik dan mendukung dilingkungan Perguruan Tinggi;
- f. budaya mutu mulai di bangun dengan sikap bahwa tanggungjawab untuk menjamin, meningkatkan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah tanggung jawab civitas akademika.



## 12. Dokumentasi



Gbr. 1. Photo bersama seluruh peserta pelatihan dan narasumber



Gbr. 2. Photo suasana bimbingan teknis optimalisasi peran UPM

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih untuk mereka yang mengasihiku setulus Yesus Kristus, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan melalui Program Bantuan Pembinaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi Tahun 2024, Universitas Mandiri Bina Prestasi yang saat ini sebagai jembatan untuk mencapai karier yang lebih baik khususnya Pimpinan Redaksi ULINA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

## Referensi

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- [2] Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
- [3] Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
- [4] Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);
- [5] Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- [6] Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Mandiri Bina Prestasi Revisi Tahun 2023;
- [7] Kaban, R., Simbolon, M. H., & Abdullah, A. (2019). Aplikasi E-Archiving dan Monitoring Surat Menyurat. MEANS (Media Informasi Analisa Dan Sistem), 4(2), 112–119. <https://doi.org/10.54367/means.v4i2.544>
- [8] Simbolon, M. H., Lismardiana, Dumariani Silalahi, D., & Banjarnahor, S. M. T. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif TK Kana Nasional dengan pemanfaatan Multimedia. ULINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58918/ulina.v1i1.181>
- [9] Simbolon, M. H., Simbolon, F. H., Pasaribu, M., & ... (2021). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penyampaian Tata Acara Ibadah Gereja HKBP Getsemane Ressort HKBP Tapan Nauli Sunggal. ... Kepada Masyarakat, 1, 32–41.
- [10] Simbolon, M. H., Sitanggang, E. D., Banjarnahor, S. M. T., Sartana, Simbolon, F. H., & Pasaribu, M. (2021). Pembuatan Dan Pengelolaan Website Sekolah Sebagai Abdimas Mandiri-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1(1), 75–80. <https://ejournal.politeknikmbp.ac.id/index.php/abdimaspm/article/download/38/35>